

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, FINANCIAL SLACK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2018-2022)

Ni Kadek Dwi Widiani^{1*}, Desak Nyoman Sri Werastuti², Anantawikrama Tungga Atmadja³ 

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: dwi.widiani@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, financial slack, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022. Jenis data penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan melalui website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, financial slack berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Financial Slack, Ukuran Perusahaan, Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, financial slack, and firm size on the quality of environmental information disclosure in mining sector companies for the 2018- 2022 period. The type of research data is quantitative data and the data source used is secondary data. The data collection method used is research data in the form of annual reports and company financial statements through the official IDX website and the website of each company. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that institutional ownership has a positive effect on the quality of environmental information disclosure, financial slack has a positive effect on the quality of environmental information disclosure, and firm size has a positive effect on the quality of environmental information disclosure.

Keywords: Institutional Ownership, Financial Slack, Firm Size, Quality Of Environmental Information Disclosure

Pendahuluan

Pentingnya kualitas lingkungan dan perlindungan kesehatan manusia membuat perusahaan atau organisasi lebih memperhatikan efek yang dihasilkan dari aktivitas yang mereka jalankan terhadap lingkungan. Beberapa perusahaan, terutama yang bergerak di sektor lingkungan didorong untuk mengambil kebijakan yang melibatkan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, terutama dalam bidang lingkungan dikarenakan adanya permintaan yang semakin meningkat oleh masyarakat. Meningkatnya kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya berdampak positif tetapi seringkali berdampak negatif terhadap lingkungan sosial. Salah satu dampak negatif yang seringkali berdampak langsung

pada masyarakat dan dunia usaha adalah fenomena kerusakan lingkungan. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan perusahaan mengkonsumsi sumber daya secara berlebihan dan akibatnya wilayah tersebut menghadapi masalah kerusakan lingkungan yang cukup parah.

Beberapa fenomena yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya yaitu tingginya kasus kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan perseteruan antara pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan akibat dari aktivitas atau operasional perusahaan yang mengganggu masyarakat sekitar dan mencemari lingkungan dengan limbah perusahaan. Indonesia menjadi negara peringkat teratas sebagai negara yang berpolusi buruk akibat dari pencemaran udara. Pengungkapan laporan keberlanjutan bersifat wajib, namun pengungkapan poin-poin di dalamnya masih bersifat sukarela. Seluruh fenomena tersebut memiliki hubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Peran penting regulasi dalam mendorong kualitas pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan di Indonesia seharusnya tidak bisa diabaikan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan-perusahaan untuk aktif dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Akan tetapi, pengungkapan informasi lingkungan perusahaan masih belum dilakukan secara maksimal dalam pelaksanaannya di Indonesia.

Kualitas pengungkapan informasi lingkungan mengacu pada seberapa luas perusahaan dapat melaporkan informasi lingkungan, semakin luas dan lengkap pengungkapan informasi lingkungan, maka semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan. Pada umumnya struktur kepemilikan yang ada di perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan, salah satunya yaitu struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional mempunyai dampak yang cukup penting karena besaran tingkatan kepemilikan institusional akan memengaruhi pengawasan operasional perusahaan. Tingkat kualitas keputusan dan tanggung jawab yang tercermin dalam laporan perusahaan, termasuk laporan pengungkapan lingkungan dipengaruhi dengan adanya kehadiran institusi dengan kepemilikan saham yang signifikan

Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Salah satu sumber daya yang dimaksud dapat dikaitkan dengan financial slack. Financial slack nantinya akan berperan dalam bagaimana perusahaan menentukan kebijakan berdasarkan kondisi yang ada, yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas dari pengungkapan lingkungan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Selain financial slack, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi bagaimana tingkatan kualitas dari pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Dikaitkan dengan teori legitimasi, perusahaan yang lebih besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar serta biasanya cenderung mengungkap informasi terkait aktivitas bisnis dan non-bisnis yang dilakukan untuk memperoleh legitimate atau mempertahankan citra dan reputasi perusahaan dalam lingkungan masyarakat (Purwanto & Nugroho, 2020).

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. (2) Untuk menganalisa pengaruh Financial Slack terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. (3) Untuk menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Dalam penelitian ini teori *stakeholder* digunakan sebagai salah satu teori utama sebagai dasar penelitian laporan pengungkapan lingkungan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa Perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas operasional untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri saja, melainkan juga perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan manfaat atas keberadaannya bagi para *stakeholder* (Terry & Asrori, 2021). Adanya

pengungkapan tanggung jawab yang dinyatakan dalam bentuk laporan lingkungan perusahaan, maka ini dianggap sebagai salah satu strategi yang mampu membangun reputasi dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder serta bisa mendorong perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan di masa mendatang (Tahu, 2019).

Dalam hal pengungkapan laporan lingkungan perusahaan, dapat dikatakan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang relevan dalam mendorong perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan laporan lingkungannya (Tahu, 2019). Pengungkapan laporan lingkungan merupakan bagian penting bahwa perusahaan dilegitimasi oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan ketika suatu perusahaan menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan kelompok masyarakat yang bersangkutan, dimana perusahaan tersebut secara tidak langsung telah menjadi bagian dari kelompok masyarakat tersebut. (Febrian et al., 2021).

Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, dikarenakan adanya saham dengan kepemilikan institusional mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kinerja manajemen atau sama dengan hadirnya lembaga pengawasan dari pihak luar perusahaan (Kurniawan & Astuti, 2021). Kepemilikan institusional yang memiliki skala besar dalam perusahaan akan meningkatkan skala kontrol investor terhadap perusahaan tersebut (Terry & Asrori, 2021).

Penelitian terkait kepemilikan institusional terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan pernah dilakukan oleh (Terry & Asrori, 2021) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Selain itu, penelitian terkait kepemilikan institusional terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan juga dilakukan (Kokasih, 2019) yang menegaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka hak-hak dari pemegang saham semakin terlindungi sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan karena investor institusional mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menerapkan prinsip corporate governance.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan berupaya memberikan kualitas pengungkapan lingkungan sesuai kondisi yang sebenarnya, sehingga perusahaan dinyatakan telah memprioritaskan kepentingan para stakeholder, perusahaan juga dianggap bertanggung jawab terhadap institusi dan memperhatikan kualitas laporan tersebut tanpa mengabaikan pentingnya isi laporan. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut: H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Perusahaan yang memiliki financial slack akan lebih mampu dan siap untuk membuat keputusan tentang pengungkapan lingkungan perusahaan yang berkualitas. Perusahaan akan lebih tegas dalam mengungkapkan serta bertanggung jawab atas aktivitasnya di dalam laporan pengungkapan lingkungan (Melvin & Rachmawati, 2021).

Penelitian terkait financial slack terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan pernah dilakukan oleh (Anggraeni & Djakman, 2017) dengan hasil bahwa financial slack berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang menunjukkan semakin besar financial slack yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kualitas pengungkapan informasi kinerja lingkungan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2022) juga menemukan bahwa financial slack berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Dalam teori *stakeholder* dan legitimasi keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan sumber daya lebih yang tersedia. Perusahaan dalam aktivitasnya tidak hanya mementingkan untuk kepentingan perusahaan saja namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* dan lingkungan sekitar dengan cara

pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas (Sari et al., 2022). Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

H2: Financial Slack berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan pernah dilakukan oleh (Julianto & Sjarief, 2016) dan (Solikhah & Winarsih, 2016) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Friendty & Anita, 2022) dan (Purwanto & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Terry & Asrori, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan yang mana diartikan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam pengungkapan lingkungan.

Dalam teori *stakeholder* dan legitimasi, perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh para *stakeholder* untuk memastikan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan memperkuat kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengungkapkan lebih rinci tentang pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, financial slack, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data kepemilikan institusional diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pada Catatan Atas Laporan Keuangan bagian modal saham, data yang digunakan yaitu jumlah saham kepemilikan institusi. Data financial slack diperoleh dari total kas dan setara kas dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan pada Laporan Posisi Keuangan. Data ukuran perusahaan diperoleh dari total asset dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pada Laporan Posisi Keuangan. Data Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *software IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*. Data dianalisis dengan tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F.

Hasil dan Pembahasan

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Fiancial Slack (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Adapun data yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Hasil analisis statistik dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	.16	.96	.6601	.18287
X2	80	21.06	29.82	26.1204	2.23617
X3	80	22.00	31.45	27.5575	2.30109
Y	80	.24	.91	.6073	.20309
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 di atas, dapat ditarik deskripsi umum dari masing-masing variabel yaitu variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai *minimum* 0,16 dan nilai *maximum* 0,96. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6601 sedangkan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,18287. Selanjutnya variabel Financial Slack (X2) memiliki nilai *minimum* 21,06 dan nilai *maximum* 29,82. Nilai *mean* (rata-rata) 26,1204 sedangkan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,23617. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai *minimum* 22,00 dan nilai *maximum* 31,45. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 27,5575 sedangkan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,30109. Variabel independen Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y) memiliki nilai *minimum* 0,24 dan nilai *maximum* 0,91. Nilai *mean* (rata-rata) 0,6073 sedangkan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,20309.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,678
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,747
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Kepemilikan Institusional	0,627
Financial Slack	0,256
Ukuran Perusahaan	0,308
VIF	
Kepemilikan Institusional	1,594
Financial Slack	3,907
Ukuran Perusahaan	3,249
Uji Heterokedastisitas	
Sig.	
Kepemilikan Institusional	0,815
Financial Slack	0,810
Ukuran Perusahaan	0,111
Uji Autokorelasi	
Durbin-Watson	1,349

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,678 dan *Asymtotic Significan* sebesar 0,747. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data telah berdistribusi secara normal karena nilai lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dalam tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam penelitian ini atau tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam tabel di atas menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Sig. sebesar 0,815, variabel financial slack memiliki nilai Sig. sebesar 0,810, dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,111. Seluruh variabel bebas tersebut memiliki probabilitas signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,349, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi tersebut karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,349 yang terletak di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq 1,349 \leq +2$.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.593	.086		18.616	.000
1 X1	.261	.045	.235	5.801	.000
X2	.018	.006	.196	3.085	.003
X3	.057	.005	.643	11.128	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,593 + 0,261X_1 + 0,018X_2 + 0,057X_3 + \epsilon$$

1. Konstanta 1,593 menyatakan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Financial Slack (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai nol (0) maka Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y) adalah sebesar 1,593.
2. Kepemilikan Institusional (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,261 dan koefisien tersebut bernilai positif menandakan bahwa setiap adanya kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan akan meningkat sebesar 0,261.
3. Financial Slack (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 dan koefisien tersebut bernilai positif yang menandakan bahwa setiap adanya kenaikan financial slack sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan akan meningkat sebesar 0,018.
4. Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,057 dan koefisien tersebut bernilai positif yang menandakan bahwa setiap adanya kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan akan meningkat sebesar 0,057.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.919	.05789

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi, hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,919. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 91,9% variabel Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan Institusional, financial slack, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji hipotesis berikutnya yaitu pengujian variabel secara parsial. Berdasarkan tabel 3 Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t dapat disimpulkan yaitu Variabel kepemilikan institusional (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,801 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,801 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Nilai signifikansi variabel financial slack (X2) sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,085 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,085 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial slack secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,128 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($11,128 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.004	3	1.001	298.818	.000 ^b
Residual	.255	76	.003		
Total	3.258	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) F sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya digunakan juga kriteria perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,72 dengan nilai df1 yaitu 3 dan df2 yaitu 76 pada signifikansi 0,05. Sehingga nilai F hitung pada hasil uji F lebih besar dari nilai F tabel ($298,818 > 2,72$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Financial Slack, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil analisis yang dilakukan dari pengujian hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari diperoleh nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,235 dengan nilai t 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t -hitung sebesar 5,801 ($5,801 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan, hal ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang dibuat. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ketika kepemilikan saham institusional semakin besar, maka akan semakin baik kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan didalam laporan tahunan. Sebaliknya, jika kepemilikan institusional semakin rendah maka kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan semakin rendah.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Terry & Asrori, 2021) dan (Kokasih, 2019) yang mana dalam dalam penelitiannya peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Zullaekha & Susanto, 2021) dan (Solikhah & Winarsih, 2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Pihak institusi sebagai pihak yang berkepentingan di luar perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang disajikan. Dengan adanya pihak institusi ini, maka perusahaan mendapatkan sebuah beban dan tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dicapai perusahaan selama periode tersebut. Tingginya tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan membuat investor institusional lebih memperbesar kontrol terhadap perusahaan tersebut, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa kualitas pengungkapan informasi lingkungan semakin baik, karena merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap institusi dan pihak institusi juga dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat.

Pihak institusi akan mengawasi perusahaan mengenai segala keputusan yang akan diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional yang ada dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak pula pengawasan yang diterima perusahaan dari pihak-pihak institusi tersebut mengenai kinerjanya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan utama perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang dimana kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dihasilkan pun harus sesuai dengan yang seharusnya.

Hasil penelitian variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan ini relevan dan sejalan dengan teori *stakeholders*, dimana hasil pengujian variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang baik dan memberikan kualitas pengungkapan informasi lingkungan berdasarkan situasi yang ada, maka perusahaan mengutamakan kepentingan para *stakeholders*. Pihak institusional akan mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas sebagai bukti kinerja perusahaan kepada para stakeholder agar perusahaan dapat memperoleh nilai yang baik di mata para pemegang saham.

Adanya pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas, maka terlihat bahwa perusahaan memprioritaskan pihak institusi dengan telah bertanggung jawab untuk melaporkan hasil kinerja terhadap lingkungannya dengan tidak mengabaikan keutamaan dari kualitas pengungkapan informasi lingkungan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan semakin

tingginya nilai kepemilikan institusional yang ada maka semakin tinggi pula kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk memenuhi kepentingan perusahaan semata tetapi juga untuk memenuhi dan bertanggung jawab kepada para stakeholdersnya (Terry & Asrori, 2021).

Pengaruh Financial Slack terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil analisis yang dilakukan dari pengujian hipotesis kedua yaitu financial slack berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari diperoleh nilai koefisien regresi financial slack sebesar 0,196 dengan nilai s_i 0,003 ($0,003 < 0,05$) dan nilai t -hitung sebesar 3,085 ($3,085 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena hasil penelitian memperlihatkan bahwa financial slack berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan, hal ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang dibuat. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ketika financial slack yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Sebaliknya, jika financial slack yang dimiliki perusahaan rendah maka kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan akan semakin rendah.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni & Djakman, 2017) yang mana dalam dalam penelitiannya peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa financial slack memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Tasya & Cheisviyanny, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa financial slack memiliki dampak negatif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Financial slack dengan sifat *high-discretion* dapat menjadi faktor terbesar perusahaan dalam mengalihkan sumber daya berlebih tersebut untuk kegiatan pengungkapan informasi lingkungan, hal ini tentunya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang disediakan oleh perusahaan. Hal ini mengingat yang dimaksud dengan financial slack itu sendiri yang dapat diartikan sebagai salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan, karena kelebihan sumber daya tersebut dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk penggunaan kepentingan di masa depan untuk tujuan tertentu, yaitu berkaitan dengan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki untuk dapat dijadikan sebagai financial slack pada perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang akan dihasilkan (Anggraeni & Djakman, 2017). Financial slack yang besar dapat memberikan kebebasan lebih bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan mana yang akan mereka gunakan untuk tujuan kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Hasil penelitian variabel financial slack terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan ini relevan dan sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholders*. Dalam teori legitimasi sebelumnya disebutkan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan juga harus menciptakan keselarasan dengan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di atas, perusahaan berusaha mencari keselarasan tersebut melalui sumber berlebih yang mereka alokasikan untuk kepentingan kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang ada. Selain itu, untuk teori *stakeholder* yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya, perusahaan tidak hanya menjalankan kegiatan operasional untuk memenuhi kepentingannya sendiri tetapi juga mempunyai tanggung jawab terhadap pihak-pihak lain yang keberadaannya sangat penting dalam perusahaan.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif antara financial slack terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan informasi lingkungan dengan mengutamakan

bagaimana kualitas pengungkapan informasi lingkungan akan berpengaruh kepada *stakeholders* perusahaan. Semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dihasilkan, maka semakin besar pula kepercayaan yang diterima perusahaan dari para *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional di masa depan yang mungkin membutuhkan *stakeholders* di dalamnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan

Dari hasil analisis yang dilakukan dari pengujian hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari diperoleh nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,643 dengan nilai si 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t -hitung sebesar 11,128 ($11,128 > 1,6651$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan, hal ini sesuai dengan pengembangan hipotesis yang dibuat. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dorongan yang timbul terhadap perusahaan tersebut untuk mengungkapkan informasi lingkungan yang berkualitas. Sebaliknya, ketika perusahaan semakin kecil maka semakin rendah kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang akan dilaporkan perusahaan.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Friendty & Anita, 2022); (Purwanto & Nugroho, 2020) dan (Julianto & Sjarief, 2016) yang mana dalam penelitiannya peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Sayuti et al., 2021) dan (Ngu & Amran, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Perusahaan besar mempunyai aktivitas operasional yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang memadai. Ukuran perusahaan yang besar diasumsikan mempunyai total aset yang cukup besar, sehingga dari segi aset tersebut perusahaan dapat mengungkapkan informasi lebih banyak. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan lebih banyak aktivitasnya terhadap pertanggungjawaban lingkungan serta menghasilkan dan mempublikasikan laporan pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas. Ukuran perusahaan berbanding searah dengan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan besar dengan banyak pemegang saham mungkin mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Disisi lain, perusahaan besar banyak melakukan aktivitas yang berdampak pada lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan cenderung membangun kepercayaan atau legitimasi di antara para pemangku kepentingan dengan melakukan pengungkapan dan menerbitkan laporan pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas. Dengan cara ini, kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan akan terus berlanjut.

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan ini relevan dan sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholders*. Dalam teori legitimasi disebutkan bahwa perusahaan-perusahaan besar akan berusaha meningkatkan legitimasi dan reputasi mereka dengan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik kualitas pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan. Selain itu, untuk teori *stakeholder* dijelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak manfaat yang diharapkan oleh para *stakeholder* dari keberadaannya. Semakin besar

suatu perusahaan, maka kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dibuat perusahaan cenderung semakin luas (Harianto & Hendrani, 2022).

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memperhatikan keadaan lingkungan termasuk mempublikasikan lebih lanjut laporan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat meningkat dan mempunyai citra yang baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, jika perusahaan melaksanakan program-program tanggung jawab lingkungan perusahaan secara berkelanjutan maka dapat berjalan dengan baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, financial slack, dan ukuran perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, 2) financial slack berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan, 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan serta keterbatasan yang dimiliki penulis maka dapat dipertimbangkan saran-saran sebagai berikut: 1) bagi manajemen perusahaan harus lebih transparan dan komprehensif dalam mengungkapkan item yang berhubungan dengan lingkungan agar dapat diperoleh kualitas pengungkapan informasi lingkungan yang baik dan dalam upaya perlindungan lingkungan hidup, 2) bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen lain seperti variabel *leverage*, profitabilitas, diversitas gender, liputan media, kepekaan industri, ataupun variabel lain. Selain itu, peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Agustina, P. (2022). *Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan. (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020)*. 110.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Chanifah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.146>
- Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Bunga Novitasari, P., Manggala Putra, A., Akhmad Saebani, dan, & Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, P. (2021). Artikel Tersedia Pada Sitasi: Artikel Masuk Artikel Diterima. *Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i1>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Slack Resources, Komisaris Independen,*

Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan.

- Febrian, G. T., Sasongko, H., & ... (2021). ... EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 *Jurnal Online Mahasiswa ...*, 2–4. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1567>
- Friendly, F., & Anita, A. (2022). Informasi Akuntansi Lingkungan: Apa yang Memotivasi Perusahaan untuk Mengungkapkan? *Owner*, 6(1), 471–486. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.542>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3894–3902. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1570>
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171. <https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.33>
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- Khamilia dan Nor. (2019). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Kokasih, W. D. (2019). Determinan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif Akuntansi*, 2(2), 195–222. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i2.p195-222>
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Institusional , Leverage dan Growth Terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1533>
- Maulana, A., Ruchjana, T. E., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787–800.
- Melvin, T., & Rachmawati, D. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 112–129. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaakuntansi/article/view/1214>
- Mulyani, E., Sari, W. H., & Agustin, H. (2019). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34.
- Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage,

- Ukuran Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Akuntabilitas*, 10(2), 103–136. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8889>
- Pasaribu, M. S., & Haryanto, M. (2018). PENGARUH FINANCIAL SLACK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Purwanto, A. P., & Nugroho, P. I. (2020). Factors Influencing Environmental Disclosure in Consumer Goods Industry and Mining Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24097>
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1771. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p08>
- Sari, D., Khoiriyah, Y., Astuti, H. W., Dwi Puspita, N., Ekonomi, F., Bumi, S., & Jurai, R. (2022). Pengaruh Slack Resources Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 63–70. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4440>
- Sayuti, A., Sukma, P., & Aprianto, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i2.1467>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Solikhin, A., Khalik, I., & Yuliusman. (2022). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Hubungan Financial Slack Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 1008–1020.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatnika, I. N. J. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 194–207. <https://repo.undiksha.ac.id/11410/>
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (A. Gunarsa (ed.)).
- Suyudi, M., Oscarini, S. L., & Manurung, S. B. S. (2019). Pengungkapan Biaya Lingkungan dan Penilaian Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Batubara. *Jurnal Akuntansi Multi*

Dimensi (JAMDI), 2(2), 231–235.

- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Tusiyati, T. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66–85. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.62>
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good Corporate Governance Berperan Dalam Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.12>
- WERASTUTI, D. N. S. (2022). Sustainability Performance Determinants With Investment Opportunity As Moderation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(3), 231–238. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v2i3.127>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yuliawati, G. A. W., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 27–34.
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 102–114.